

KESIMPULAN , IMPLIKASI , DAN SARAN

Pada bagian ini secara berturut – turut disajikan mengenai kesimpulan penelitian, implikasi, dan saran. Dalam penelitian ini terdapat tiga kesimpulan yang penyusunannya didasarkan pada hasil pengujian hipotesis. Selanjutnya kesimpulan – kesimpulan ini digunakan sebagai dasar penyusunan implikasi dan saran yang diajukan oleh peneliti.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Uji persyaratan analisis data hasil penelitian dapat dianalisis dengan statistik parameter. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil Uji t untuk hipotesis pertama dan kedua signifikan pada alpha 0,01. hasil uji F untuk hipotesis ketiga juga signifikan pada alpha 0,01. oleh karena itu, semua H_0 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Secara rinci. Hasil pengujian hipotesis dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

Pertama, terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup. Hubungan ini menunjukkan bahwa makin tinggi pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh mahasiswa FKIP UISU maka makin oleh positif sikapnya terhadap lingkungan hidup. Artinya, makin

tinggi pengetahuan lingkungan maka sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup makin tinggi.

Kedua, terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup. Hubungan ini menunjukkan bahwa makin tinggi kesadaran lingkungan maka makin positif sikapnya terhadap lingkungan hidup. Artinya, makin tinggi kesadaran lingkungan hidup maka sikapnya terhadap lingkungan hidup makin tinggi pula.

Ketiga, terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan hidup secara bersama-sama dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup. Artinya, makin tinggi pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan hidup secara bersama-sama maka sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup makin positif.

B. Implikasi Penelitian

Kesimpulan - kesimpulan di atas menunjukkan bahwa pada saat ini mahasiswa FKIP UISU yang memiliki pengetahuan lingkungan tinggi bersikap positif terhadap lingkungan hidup. Sebaliknya, mereka yang memiliki pengetahuan lingkungan rendah bersikap negatif terhadap lingkungan hidup. Demikian juga mereka yang kesadaran lingkungan rendah bersikap negatif terhadap lingkungan hidup. Padahal, untuk menjaga kelestarian lingkungan dibutuhkan sikap positif oleh semua manusia terhadap lingkungan hidup.

Secara bersama – sama pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan berhubungan secara positif dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup. Untuk itu, kedua variabel bebas yang ada mahasiswa FKIP UISU harus ditingkatkan. Peningkatan kedua variabel ini tidak lain adalah untuk meningkatkan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam implikasi penelitian ini diungkapkan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan. Upaya peningkatan kedua variabel ini tidak lain adalah untuk meningkatkan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini beberapa upaya untuk meningkatkan kedua variabel bebas pada mahasiswa FKIP UISU.

1. Upaya meningkatkan pengetahuan lingkungan dalam rangka meningkatkan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup. Artinya, makin tinggi pengetahuan lingkungan maka sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup makin tinggi.

Secara teoretik, perilaku atau perlakuan seseorang (dalam hal ini adalah mahasiswa FKIP UISU) terhadap lingkungan hidup ditentukan secara positif oleh sikapnya terhadap lingkungan hidup. Peneliti tidak dapat membayangkan bagaimana

sampai ke jalan-jalan umum karena got-got tidak mampu lagi menampung air hujan sebab telah penuh dengan sampah. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa segera mengetahui secara nyata tentang contoh – contoh tersebut, bukan hanya sekedar bayangan.

Selain itu, contoh – contoh tersebut diharapkan dapat segera diamati dan atau dirasakan oleh peserta penyuluhan. Melalui pengamatan dan merasakan penderitaan akibat kerusakan atau pencemaran lingkungan ini, sikap mereka terhadap lingkungan hidup yang positif tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain, peneliti percaya bahwa seseorang yang pernah merasakan betapa penderitaannya ketika tertimpa kerusakan atau pencemaran lingkungan akan mendukung sikap yang dapat mewujudkan kelestarian lingkungan.

Ketiga, kegiatan penyuluhan ini menjadi lebih baik jika dilengkapi dengan kegiatan mahasiswa mengobservasi langsung unsur-unsur biotik dan abiotik yang ada di wilayah terdekat pada satuan luas tertentu, misalnya mengamati jenis-jenis organisme yang hidup dan saling berhubungan di suatu lahan seluas sepuluh meter persegi. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa FKIP UISU mengetahui secara nyata bahwa di alam itu telah terjadi hubungan secara alami baik antar makhluk hidup maupun antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup. Hubungan tersebut telah membentuk apa yang disebut rantai makanan. Selama tidak ada faktor pengganggu, siklus yang berupa rantai makanan ini akan terjaga keseimbangannya secara alami sehingga kelestarian lingkungan hidup dapat dipertahankan atau lestari yang berkelanjutan.

Keempat , selain contoh – contoh seperti tersebut diatas , juga perlu dilengkapi dengan contoh – contoh daerah yang pernah mengalami kerusakan atau penceraan lingkungan dan dampaknya terhadap kehidupan manusia sekitarnya. Mereka juga perlu diberi contoh daerah yang pernah mengalami kerusakan atau pencemaran tetapi sekarang telah diupayakan menjadi daerah yang subur kembali dan berhasil dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar mereka mampu menyiasati bagaimana supaya wilayahnya tidak terjadi kerusakan atau pencemaran yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Lebih jauh lagi, diharapkan mereka mampu mengatasi permasalahan – permasalahan lingkungan hidup, khususnya permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

Kelima , kegiatan penyuluhan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan guna meningkatkan sikap positif mereka terhadap lingkungan hidup menjadi sangat tepat jika didukung oleh pihak – pihak lain secara lintas sektoral. Hal ini dikarenakan bahwa masalah lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab petugas atau sekelompok orang saja melainkan semua orang harus ikut bertanggung jawab. Dampak kerusakan atau pencemaran lingkungan hidup juga tidak hanya menimpa pada petugas atau sekelompok orang saja melainkan semua orang di sekitarnya terkena dampak tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.

Keenam , kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan lingkungan ini perlu didampingi penyuluhan secara tidak langsung , misalnya melalui media cetak. Untuk menunjang upaya penyuluhan melalui media cetak ini, buku – buku yang berkaitan dengan lingkungan hidup di perpustakaan, terutama perpustakaan di fakultas, perlu

diperbanyak baik mengenai judul maupun jumlahnya. Penekanan pada perpustakaan fakultas ini agar mahasiswa FKIP UISU tidak terlalu jauh dan sulit jika berkeinginan meminjam buku – buku tersebut, mengingat masalah lingkungan adalah masalah krusial saat ini.

Ketujuh, guna mendukung upaya untuk peningkatan pengetahuan lingkungan ini perlu dilakukan lomba penulisan tentang lingkungan hidup baik untuk bacaan fiksi maupun non-fiksi. Kegiatan ini sangat tepat jika diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara tanpa kecuali. Jika dimungkinkan, tidak ada salahnya jika kegiatan ini juga dilaksanakan oleh universitas-universitas lain.

Melalui kegiatan ini senantiasa peserta lomba harus membaca buku – buku yang berkaitan dengan lingkungan hidup atau berusaha mencari informasi tentang lingkungan hidup. Upaya mencari informasi baik langsung maupun tidak tentang lingkungan. Dengan cara menulis naskah tentang lingkungan hidup ini, mahasiswa FKIP UISU lebih dapat menguasai materi dari pada tanpa menulis.

Selain kegiatan lomba penulis tersebut menambah pengetahuan tentang lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU, ada kemungkinan hasil tulisan yang baik dapat diterima oleh suatu penerbit untuk diterbitkan. Hal ini bukan hanya sekedar dipandang dari segi materi karena adanya royalti yang diterima, melainkan juga merupakan keuntungan bagi segi moral. Paling tidak hal tersebut merupakan kebanggaan bagi setiap penulis, khususnya penulis tentang hal – hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

2. Upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan hidup dalam rangka meningkatkan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan hidup dan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup. Hubungan ini menunjukkan bahwa makin tinggi kesadaran lingkungan maka makin positif sikapnya terhadap lingkungan hidup. Artinya, makin tinggi kesadaran lingkungan hidup maka sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup makin tinggi.

Kelestarian lingkungan hidup maupun tercernanya lingkungan hidup mengakibatkan penderitaan semua makhluk hidup, termasuk manusia. Secara ekonomis, dapat dikatakan bahwa manusia mengalami kerugian yang sangat besar jika terjadi kerusakan atau pencemaran lingkungan hidup. Kerugian ini terjadi karena selain daya dukung lingkungan berkurang dan produktivitasnya rendah, untuk mengembalikan lingkungan hidup seperti sebelum rusak dan atau tercemar membutuhkan waktu yang relatif lama dan biaya yang besar. Pada hal kebutuhan pokok untuk hidup manusia tidak dapat ditunda.

Berkaitan dengan hal tersebut dibutuhkan lingkungan hidup yang lestari. Untuk mendukung kelestarian lingkungan hidup senantiasa diperlukan sikap positif di semua pihak terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu, sikap positif terhadap lingkungan hidup yang dimiliki oleh mahasiswa FKIP UISU mutlak ditingkatkan guna mendukung terwujudnya kelestarian lingkungan hidup.

Pada deskripsi teoritik ditegaskan bahwa kesadaran lingkungan dapat dikatakan sebagai rasa yang dimiliki seseorang untuk ikut bertanggung jawab

terhadap lingkungan sekitar dalam upaya peningkatan dan pemeliharaan kualitas lingkungan alam. Kesadaran ini dapat diekspresikan dalam bentuk sikap umum terhadap lingkungan hidup, yang menunjukkan variasi dalam derajat fokusnya terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup perlu ditingkatkan kesadarannya terhadap kelestarian lingkungan hidup sekitarnya.

Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Berbagai kegiatan semacam ini diarahkan untuk membangkitkan kesadaran mahasiswa FKIP UISU betapa pentingnya kelestarian lingkungan hidup bagi semua kehidupan. Di bawah ini disajikan upaya -- upaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Pertama, perlu adanya pelatihan bagi mahasiswa untuk mengamati secara cermat mengenai hal -- hal yang dapat menimbulkan kerusakan atau pencemaran lingkungan. Sudah barang tentu pelatihan pengamatan tersebut mulai dari hal -- hal yang sangat sederhana dan mudah dilihat tanpa alat bantu sampai ke hal -- hal yang lebih rumit walaupun masih dalam taraf sederhana. Misalnya saja kegiatan ini mulai dari mengamati plastik yang terletak disembarang tempat. Plastik sebagai salah satu benda yang sulit diuraikan mudah dilihat oleh manusia tanpa alat bantu penglihatan. Dalam jumlah sedikit, ada kemungkinan plastik tidak menimbulkan masalah. Akan tetapi dalam jumlah yang banyak plastik sangat bermasalah, apalagi jika plastik tersebar tidak teratur. Selain dari segi pandangan rata tidak nyaman, plastik yang tersebar tidak teratur sangat mudah menimbulkan gangguan keseimbangan lingkungan.

Kedua, pelatihan ini harus dilengkapi dengan pengetahuan tentang bagaimana caranya para mahasiswa FKIP UISU mengantisipasi atau mencegah hal – hal yang menyebabkan terjadinya kerusakan pencemaran lingkungan hidup. Kembali pada contoh plastik yang sangat mudah menimbulkan gangguan keseimbangan lingkungan, maka bagaimana mereka harus mengatur dan menempatkan plastik yang sudah dianggap sampah baik ketika di kampus, rumah, maupun di jalan.

Suatu hal yang harus disadarkan kepada mereka adalah bahwa membuang sampah berupa plastik ketika diperjalanan secara tidak teratur senantiasa akan menimbulkan gangguan keseimbangan lingkungan setempat. Gangguan keseimbangan lingkungan ini akan mengganggu kenyamanan anggota masyarakat disekitarnya. Sementara itu, anggota masyarakat di tempat tersebut ingin hidup damai. Oleh karena itu, sudah barang tentu bahwa anggota masyarakat tersebut tidak menginginkan terganggu kehidupannya yang diakibatkan oleh pembuangan sampah plastik di sembarangan tempat.

Gambaran tersebut, secara singkat dapat dikatakan bahwa jika mahasiswa FKIP UISU membuang sampah plastik di sembarangan tempat berarti mereka turut mengganggu orang lain. Jika dikaji dari segi agama, agama apa pun malarang seseorang mengganggu orang lain melainkan seseorang harus menyayangi orang lain. Bahkan seseorang harus menyayangi kepada semua makhluk hidup.

Ketiga, berkaitan dengan bagian **kedua**, tokoh – tokoh agama di Universitas Islam Sumatera Utara mempunyai peran yang cukup penting dalam membina untuk meningkatkan keasadaran mahasiswa terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu, merupakan hal yang tepat pula jika ketika ada santapan rohani dari agama apa pun

disisipkan hal – hal yang berkaitan dengan larangan mengganggu orang lain secara luas. Berkaitan dengan hal ini ,harus diakui bahawa upaya pelatihan peningkatkan kesadaran lingkungan hidup harus secara lintas sektoral dan semua sektor saling mendukung. Peneliti menyadari bahwa pembinaan kesadaran lingkungan hidup melalui agama merupakan siraman rohani yang sangat esensial dalam mengendalikan semua nafsu manusia untuk bertindak yang kurang terpuji di sembarang tempat yang pada akhirnya merugikan orang lain.

Keempat , sesuai dengan pembinaan secara lintas sektoral , hal yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan kesadaran lingkungan yang dilakukan langsung oleh para pejabat struktural univeritas. Adalah suatu kenyataan bahwa secara umum pimpinan disetiap bidang atau lembaga mempunyai posisi yang sangat strategis untuk mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh para bawahannya. Di pihak lain, mahasiswa patuh pada pimpinannya misal dosen, dekan dan praktisi kampus lainnya. Pembinaan tersebut bukan berarti pejabat menyajikan informasi tentang konsep – konsep lingkungan kepada bawahannya melainkan pimpinan mengajak para bawahannya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan sekaligus menjaga kenyamanan lingkungan kampus, karena hampir semua orang menginginkan tempat yang nyaman. Salah satu kenyamanan kampus disebabkan oleh kebersihan dan kerapihan kampus yang mengarahkan pada keindahannya. Penentu kebersihan dan kerapihan kampus tidak hanya terletak di tangan karyawan wanita melainkan terletak ditangan semua pihak. Untuk itu, pembinaan kesadaran mahasiswa FKIP UISU ini tidak dapat jika hanya ditunjukkan kepada satu pihak saja. Tentu saja perlu lebih ditegaskan lagi mengenai kriteria – kriteria yang berkaitan dengan pegertian

kebersihan dan kerapian kampus . Artinya , kebersihan dan kerapian kampus itu berlaku di dalam dan diluar ruang, termasuk jalan kampus. Penegasan ini adalah untuk menyamakan persepsi bagi semua pihak.

Kelima, untuk mendukung pembinaan kesadaran lingkungan hidup yang dilakukan hidup yang dilakukan oleh para pejabat, mereka juga harus dapat memberi contoh sehari – hari, rasanya sangat sulit bagi mahasiswa untuk berbuat yang memikirkan aspek kelestarian lingkungan hidup, jika pimpinanya tidak memberikan contoh yang baik.

C. Saran

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan secara sendiri – sendiri maupun secara bersama – sama dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu , kedua variabel bebas dalam penelitian harus lebih ditingkatkan.